

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini fokus kepada Obama dan administrasinya yang berupaya memperbaiki reputasi buruk Amerika Serikat dalam negosiasi iklim global melalui implementasi PCAP. Dimana yang menjadi alur utamanya adalah perubahan kebijakan iklim Amerika Serikat yang mengikuti negosiasi iklim.

Penulis melihat bahwa perubahan presiden berarti perubahan arah kebijakan. Selama masa kepemimpinan George H.W. Bush, William J. Clinton dan George W. Bush, Amerika Serikat terus mengalami kemunduran dalam bidang kebijakan iklim. Mulai dari informasi yang ditutup-tutupi hingga penolakan secara terang-terangan dalam partisipasinya di rezim iklim global. Hal ini dikarenakan oleh kepentingan nasional yang dijadikan prioritas adalah keuntungan ekonomi. Namun dalam penelitian ini penulis tidak menjawab mengapa arah kebijakan iklim Amerika Serikat berubah, melainkan menjelaskan arah perubahan kebijakan iklim tersebut di era kepemimpinan Barack Obama.

Selain karena preposisi dasar kebijakan luar negeri Amerika Serikat, ideologi politik Obama juga ikut membentuk keberhasilannya memperbaiki reputasi Amerika Serikat dalam negosiasi iklim global. Hal ini pada akhirnya mengantarkan Amerika Serikat ke peratifikasian Paris Agreement sebagai rezim perubahan iklim internasional yang mengikat secara hukum, yang dilakukan Obama melalui *sole executive agreement*. Tidak hanya Paris Agreement, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Obama juga aktif dalam kerja sama iklim baik bilateral maupun multilateral, dan tidak kalah penting kebijakan iklim domestiknya.

Dari penjelasan rancangan PCAP dan dibandingkan langsung dengan pelaksanaannya, penulis menemukan ada beberapa gap yang tidak bertemu atau belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh satu dari keempat komponen dalam implementasi PCAP tidak mendukung atau cenderung menghalangi, yakni struktur birokrasi. Komponen komunikasi telah dimiliki dan dilakukan dengan baik oleh Obama dan administrasinya, dibuktikan melalui pidato dan artikulasi janji yang disampaikan baik nasional maupun internasional. Komponen sumber daya juga

sudah dimiliki dan digunakan dengan baik, dimana sumber daya ekonomi dan politik Amerika Serikat membawanya pada kemudahan pencapaian sumber daya lainnya, termasuk dalam hal hibah, transfer teknologi, dan informasi ke negara berkembang. Komponen disposisi sudah dimiliki, dimana ideologi politik Obama yang inklusif, multilateralis, dan kooperatif membawa Amerika Serikat pada kemudahan negosiasi. Namun dalam komponen struktur politik, Obama kekurangan suara di kursi Kongres yang sering menghambat terbentuknya kebijakan dalam rangka implementasi PCAP, seperti kegagalan implementasi CPP sebagai instrumen utama pencapaian target Paris Agreement. Rancangan awal PCAP adalah target reduksi emisi gas rumah kaca sebesar 17 persen dibandingkan tahun 2005 per tahun 2020. Namun pada kenyataannya, implementasi yang tidak maksimal menyebabkan target tersebut belum mampu dipenuhi, dimana pada tahun 2017 emisi gas rumah kaca Amerika Serikat turun hanya sebesar 12,7 persen dibandingkan tahun 2005. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa PCAP belum berhasil mencapai targetnya dikarenakan satu dari keempat komponen yang menentukan suksesnya implementasi suatu kebijakan tersebut tidak mendukung, yakni komponen struktur birokrasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini, maka sebagai bentuk tindak lanjutnya penulis memberikan saran atau rekomendasi yang bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan serupa.

Amerika Serikat mengalami pergeseran arah kebijakan iklim setelah Barack Obama menjadi Presiden. Hal ini dibuktikan melalui rentetan inisiatif dan kerja sama serta kebijakan domestik dan internasional yang perlahan berpihak pada kelompok lingkungan. Penelitian ini fokus pada perubahan arah kebijakan iklim Amerika Serikat dalam masa kepemimpinan Barack Obama melalui implementasi PCAP.

Setelah Barack Obama lengser, ia digantikan oleh seorang aktor dari partai Republik, Donald Trump. Sesaat setelah menduduki kursi kepresidenan, Trump langsung menarik Amerika Serikat dari Paris Agreement. Kini presiden ke-46

Amerika Serikat, Joe Biden baru memulai kepemimpinannya dan sudah berhasil membuat Amerika Serikat kembali bergabung dalam Paris Agreement. Oleh karenanya, penulis merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk membahas arah perubahan kebijakan iklim di era Trump dan Biden melalui implementasi kebijakannya masing-masing.